

## **EDUKASI “MARI MENGENAL TANAMAN HERBAL” PADA ANAK SEKOLAH DASAR SD NEGERI GEDUNG HARAPAN, LAMPUNG SELATAN**

**Anjar Hermadi Saputro<sup>1)</sup>, Sudewi Mukaromah Khoirunnisa<sup>2)</sup>, Riri Fauziyya<sup>3)</sup>, Winni Nur Auli<sup>4)</sup>, Putri Amelia Rooswita<sup>5)</sup>, Uswatun Hasanah<sup>6)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Farmasi, Institut Teknologi Sumatera, Lampung, Indonesia  
<sup>2,3,4,5,6)</sup> Program Studi Farmasi, Institut Teknologi Sumatera, Lampung, Indonesia  
*sudewi.mukaromah@fa.itera.ac.id*

### **Abstract**

Herbal plants, commonly known as Family Medicinal Plants (TOGA), are types of plants cultivated around the home for their health benefits. However, children often perceive herbal remedies as bitter and outdated, which makes them reluctant to consume or utilize these plants. Therefore, introducing TOGA to children through early and engaging educational initiatives is essential to ensure they appreciate the cultural value and health benefits herbal plants. This community service activity was conducted through a counseling session for 5th and 6th grade students of SDN Gedung Harapan, where materials on herbal plants and their health benefits were presented. Evaluation was conducted using pre- and post-tests administered to all participants. The average score increased from 2.38 before the session to 2.48 afterward, indicating that the educational approach was effective in improving students' understanding. These results suggest that the program successfully achieved its objectives.

*Keywords:* Herbal, health, conseling.

### **Abstrak**

Tanaman herbal yang dikenal sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan di lingkungan rumah yang memiliki khasiat untuk kesehatan. Namun, di kalangan anak-anak, tanaman herbal sering dianggap sebagai jamu yang pahit dan kuno, sehingga mereka enggan untuk mengkonsumsinya maupun memanfaatkannya. Oleh karena itu, pengenalan TOGA kepada anak-anak perlu dilakukan melalui proses edukasi sejak dini agar mereka tidak melupakan budaya lokal serta memahami manfaat tanaman herbal bagi kesehatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada siswa kelas V dan VI SDN Gedung Harapan dengan pemaparan materi mengenai jenis-jenis tanaman herbal serta manfaatnya. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap seluruh peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 2,38 sebelum penyuluhan menjadi 2,48. Dengan demikian, metode penyampaian materi terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dan tujuan kegiatan dapat dikatakan tercapai.

*Keywords:* Herbal, Kesehatan, Penyuluhan.

### **PENDAHULUAN**

Tanaman herbal yang umumnya dikenal sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan jenis tanaman yang ditanam di lingkungan rumah dan memiliki khasiat kesehatan. Pemanfaatan tanaman herbal telah

menjadi tradisi komunal dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai obat alternatif untuk mengatasi penyakit yang umum terjadi, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses dalam pelayanan kesehatan. (Ervina et al., 2023). Namun, agar manfaat tanaman herbal dapat

dirasakan secara optimal dan aman, penggunaannya harus disesuaikan dengan indikasi yang tepat guna mencegah efek samping tidak diinginkan (Sukardiman et al., 2025).

Penggunaan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan terus berkembang di masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alami dipercaya memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia. Berbagai penelitian ilmiah menunjukkan bahwa tanaman herbal mengandung zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Sari & Andjasmara, 2023). Meskipun demikian, di kalangan anak-anak, tanaman herbal sering kali dianggap memiliki rasa pahit dan terkesan kuno, sehingga menimbulkan keengganan untuk mengonsumsi maupun memanfaatkannya. Oleh karena itu, pengenalan TOGA kepada anak-anak perlu dilakukan melalui proses edukasi sejak dini agar mereka dapat memahami manfaatnya serta tidak melupakan nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Inayati et al., 2024).

Program edukasi ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai jenis tanaman herbal (TOGA) kepada siswa serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan pangan maupun pengobatan. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya memanfaatkan tanaman herbal sebagai upaya preventif dan kuratif dalam menjaga kesehatan. Oleh sebab itu, tim dosen melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada siswa SDN Gedung Harapan, Kabupaten Lampung Selatan, sebagai upaya edukatif dalam mengenalkan generasi muda terhadap

pentingnya pelestarian dan pemanfaatan tanaman herbal di lingkungan sekitar mereka.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kepada siswa kelas V dan VI SDN Gedung Harapan dengan pemaparan materi mengenai tanaman herbal dan manfaatnya bagi kesehatan, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Secara umum, rangkaian kegiatan pengabdian terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

### a. Kegiatan Pra-Penyuluhan

1. Melakukan koordinasi dengan pihak mitra (sekolah) terkait agenda pelaksanaan kegiatan penyuluhan, termasuk permohonan surat persetujuan kegiatan.
2. Menyusun materi penyuluhan serta instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test.

### b. Kegiatan Penyuluhan

1. Pembukaan kegiatan dan pelaksanaan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta.
2. Penyampaian materi berjudul "*Mari Mengenal Tanaman Herbal*" kepada siswa kelas V dan VI SDN Gedung Harapan, Lampung Selatan.
3. Sesi tanya jawab dan diskusi bersama siswa untuk memperdalam pemahaman.
4. Penutupan kegiatan.

### c. Kegiatan Pasca-Penyuluhan

1. Pelaksanaan post-test sebagai bentuk evaluasi akhir.

2. Analisis hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan.
3. Penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan pengabdian.
4. Pembuatan luaran kegiatan, yang meliputi:
  - Artikel populer untuk media massa pada hari pelaksanaan,
  - Dokumentasi kegiatan dalam bentuk video,
  - Artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal nasional terindeks ISSN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

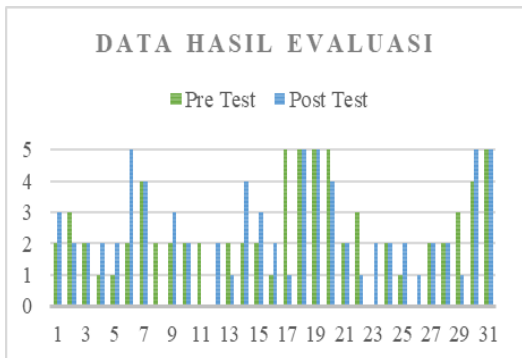
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025, di SDN Gedung Harapan, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan diikuti oleh 31 siswa yang terdiri dari 13 siswa kelas V dan 18 siswa kelas VI. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan dengan pemaparan materi berjudul “Mari Mengetahui Tanaman Herbal”. Para siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis tanaman herbal yang umum ditemui dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jahe, kayu manis, melati, lada, dan daun jambu biji. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta diskusi interaktif.

Tanaman herbal yang diperkenalkan merupakan tanaman yang telah diteliti secara ilmiah dan terbukti memiliki manfaat kesehatan. Sebagai contoh, jahe diketahui memiliki manfaat untuk menghangatkan tubuh, meredakan mual, dan sebagai obat batuk alami (Nur Ahnafani et al., 2024). Kayu manis memiliki sifat antipenggumpalan sel darah merah, antioksidan, serta antihiperkolesterolemia. Selain itu, kayu manis juga berpotensi mencegah

aterosklerosis, mengandung senyawa antioksidan, dan efektif dalam mencegah kanker, sehingga menjadi alternatif pengganti antioksidan sintetis Maslahah & Nurhayati (2023).

Selain sebagai bumbu dapur, tanaman herbal juga dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan jamu, minyak gosok, produk obat dan kosmetik, serta memiliki nilai simbolik dalam budaya tradisional. Misalnya, bunga melati dalam tradisi masyarakat Kota Serang digunakan dalam upacara adat seperti pernikahan, siraman, kematian, dan persembahan (Nurjannah et al., 2025). Selain itu, melati juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan dalam minuman seduh, yang mampu meningkatkan kadar air, kandungan polifenol, serta aktivitas antioksidan (Utari et al., 2024).

Daun jambu biji juga merupakan salah satu tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat, antara lain untuk mengobati diare pada anak, menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL), mencegah kanker, menjaga kesehatan kulit, mengatasi rambut rontok, mengobati gangguan gusi, serta sebagai obat alami untuk diabetes (Asriany et al., 2021). Produk herbal berbahan dasar daun jambu biji telah dikembangkan dan beredar di pasaran, salah satunya adalah sediaan obat kapsul dengan merk dagang Diapet<sup>®</sup>. Contoh produk herbal lainnya yang menggunakan tanaman herbal adalah Tolak Angin<sup>®</sup>, yang berlogo jamu.

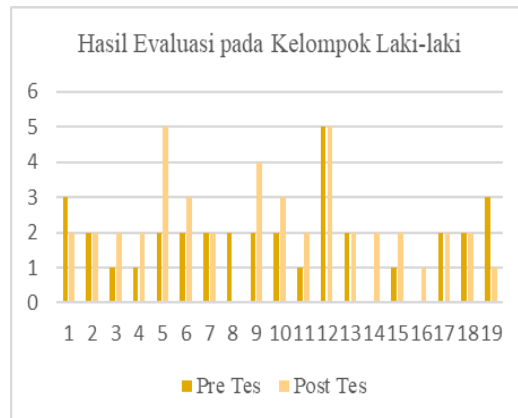


Grafik 1. Evaluasi Pengukuran Pengetahuan Pre dan Post

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Instrumen evaluasi berupa lima soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan pada Grafik 1, rata-rata nilai pre-test adalah 2,38 dan meningkat menjadi 2,48 pada post-test setelah penyuluhan dilakukan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara umum.

Jika dilihat berdasarkan jenjang kelas, baik siswa kelas V maupun kelas VI menunjukkan peningkatan nilai setelah mendapatkan penyuluhan. Namun, jika dianalisis berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan yang menarik. Kelompok perempuan mengalami penurunan nilai rata-rata dari 3,25 menjadi 2,75, sedangkan kelompok laki-laki mengalami peningkatan dari 1,84 menjadi 2,31, sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 2. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan persepsi dan cara menerima informasi antara laki-laki dan perempuan. Secara umum, perempuan cenderung memiliki pengetahuan lebih tinggi karena sering mendapatkan edukasi dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun media. Di sisi lain, laki-laki biasanya memiliki kemampuan sosialisasi yang lebih luas dan potensi lebih besar dalam memperoleh

informasi melalui aktivitas luar (Ikhlasia Kasim et al., 2025). Meskipun demikian, baik laki-laki maupun perempuan tetap memiliki kebutuhan yang sama dalam hal memperoleh edukasi mengenai tanaman herbal.



Grafik 2. Evaluasi Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Laki-Laki



Grafik 2. Evaluasi Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Perempuan

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan melalui metode pemaparan materi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD mengenai tanaman herbal. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan penyuluhan melalui metode pemaparan materi memberikan hasil baik dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai tanaman herbal. Selain itu, metode pemaparan materi masih efektif dalam mencapai tujuan edukatif dari kegiatan pengabdian masyarakat.



**Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan oleh Tim Dosen**



**Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Dosen**



**Gambar 3. Penutupan Acara**

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kepada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Gedung Harapan bertujuan untuk memperkenalkan tanaman herbal sejak dini sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan. Penyuluhan ini tidak hanya

meningkatkan pengetahuan siswa mengenai berbagai jenis tanaman herbal dan manfaat kesehatannya, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya pelestarian potensi tanaman lokal sebagai sumber pengobatan alami. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung terbentuknya generasi yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan serta lingkungan, serta berkontribusi dalam mendukung pola hidup sehat berbasis pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat ini merupakan rangkaian Dies Natalis Program Studi Farmasi The Pharmacie 7<sup>th</sup>. Ucapan terimakasih kepada panitia dan dosen yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriany, A., Pribadi, I., Sari, H., & Amrin, E. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN LIMBAH MENGOLAH DAUN JAMBU BIJI MERAH DI DESA TIROMANDA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 530. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.34075>
- Ervina, Musniati, Masita, Taufik, M., & Harli, K. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 777–785. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

- Ikhlasia Kasim, S., Hafid, R., Wahyuni Mohamad, R., Penelitian, A., Kunci, K., Reproduksi, K., & Pubertas, K. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menghadapi Masa Pubertas Pada Remaja Usia 12-13 Tahun Di SMP Negeri 1 Limboto. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 1769–1784. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7177>
- Inayati, I. N., Albar, M., & Nurwakhidah, A. (2024). Edukasi Pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Sebagai Produk Olahan Minuman Ramah Anak di MI Bilingual Al-Ikhlas. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1900–1910. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5036>
- Maslahah, N., & Nurhayati, H. (2023). *KANDUNGAN SENYAWA BIOAKTIF DAN KEGUNAAN TANAMAN KAYU MANIS (Cinnamomum burmannii)* (Vol. 1, Issue 3). <https://banten.litbang>.
- Nur Ahnafani, M., Aulia, N., Laili Mega Lestrari, N., Ngongo, M., Rakhman Hakim, A., Studi Sarjana Farmasi, P., Kesehatan, F., & Sari Mulia, U. (2024). JAHE (ZINGIBER OFFICINALE): TINJAUAN FITOKIMIA, FARMAKOLOGI, DAN TOKSIKOLOGI. In *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* (Vol. 11, Issue 10). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Nurjannah, I., Vanza, N., Rahayu, S., Amelia, E., Eka, D., & Fitriana, N. (2025). Pemanfaatan Bunga Melati Putih (Jasminum sambac) dalam Upacara Adat Masyarakat Kota Serang The Cultural Significance and Utilization of White Jasmine (Jasminum sambac) in Traditional Ceremonies of the Serang City Community. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA*, 7(1), 83–92. <https://doi.org/10.31289/jibioma.v7i1.6139>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. (Vol. 11, Issue 10). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Nurjannah, I., Vanza, N., Rahayu, S., Amelia, E., Eka, D., & Fitriana, N. (2025). Pemanfaatan Bunga Melati Putih (Jasminum sambac) dalam Upacara Adat Masyarakat Kota Serang The Cultural Significance and Utilization of White Jasmine (Jasminum sambac) in Traditional Ceremonies of the Serang City Community. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA*, 7(1), 83–92. <https://doi.org/10.31289/jibioma.v7i1.6139>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128.
- Sukardiman, Kusumawati, I., Handayani, R., Sudjarwo, Yusuf, H., Diyah, N. W., Poerwono, H., & Purwanto, B. T. (2025). Edukasi dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Dlingo Bantul sebagai Upaya Pencapaian Tujuan SDGs di Bidang

Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(7), 1568. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.10042>

- Utari, D., Zalzabila, P., Rais, M., & Putra, R. P. (2024). KAJIAN PEMANFAATAN BUNGA MELATI DALAM PENGEMBANGAN MINUMAN HERBAL BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea* L) STUDY ON THE USE OF JASMINE FLOWERS IN THE DEVELOPMENT OF A LOW-CALORIE EAGLE FLOWER (*Clitoria ternatea* L) HERBAL DRINK. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknologi Pertanian* (Vol. 1).